
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA
PADA INDUSTRI KECIL TAPE DI KABUPATEN BONDOWOSO**

Mashuda¹, Sjamsul Arief²Alumni Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya¹Dosen Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya²Echua00@gmail.com¹, syamsul@untag-sby.ac.id²**ABSTRAK**

This study aimed to analyze and examine the influence of the amount of production and the number of business units on employment in small industries in the District Bondowoso good tape together - together or partially. Types and sources of data using a quantitative approach with secondary data from relevant agencies such as the Central Bureau of Statistics East Java Province and the Central Bureau of Statistics regency. The research variables consisted of a dependent variable absorption of labor (Y). Independent variables are the amount of production (X1), and a number of business units (X2). Data analysis tools using multiple linear regression method, t-test, f and the coefficient of determination. Based on the results of multiple linear regression analysis obtained the following results: $Y = 44.495 + 4,895E - 7X1 + 2,478X2 + e$. Retrieved also tcount total production amounted to 3.629 and the number of business units amounted t 5,416 with ttablel 2.3646. While simultaneously testing the obtained value of Fcount 69.609 > 4.74. Thus H₀ is rejected and H_a accepted. The results showed that both independent variables can contribute to employment in District Bondowoso so the government should pay more attention to the sustainability of small industrial tape in the regency.

Keywords: *Absorption of Labor, Total Production, Total Business Unit.*

Pendahuluan

Pertumbuhan penduduk di suatu negara yang terus meningkat dan kemudian diiringi dengan bertambahnya angkatan kerja menimbulkan permasalahan tersendiri. Hal ini dapat dilihat dari belum berfungsinya semua sektor kehidupan masyarakat dan belum meratanya pembangunan di segala bidang. sehingga hal ini juga memicu semakin sempitnya lapangan pekerjaan, dan hal ini membawa dampak pada sebuah ketimpangan

antara lapangan pekerjaan yang ditawarkan dengan jumlah penduduk yang terus meningkat.

Pada sisi lain masalah tenaga kerja menyangkut banyak aspek dan sifatnya menyeluruh, yang merupakan masalah yang di alami oleh suatu wilayah di negara tertentu dan mempunyai implikasi atas kebijakan yang akan di ambil. Salah satunya adalah jumlah penduduk di Kabupaten Bondowoso, jumlah penduduk di Kabupaten Bondowoso cukup besar sedangkan tingkat hidupnya masih relatif rendah, di pihak lain kekayaan

sumberdaya yang dimiliki Kabupaten Bondowoso menunjukkan potensi yang menjanjikan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang ada di daerah tersebut.

Tabel 1
Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Bondowoso (tahun 1990 – 2000) dan (tahun 2000 – 2010)

Laju Pertumbuhan Penduduk tahun					
Tahun	1990	2000	2010	1990-2000	2000-2010
jumlah	657.353	688.651	736.772	0,48	0,68

Sumber: Badan pusat statistik Kab. Bondowoso, 2014

Dari data di atas jumlah penduduk Kabupaten Bondowoso juga terus mengalami peningkatan hal ini juga menunjukkan bahwa potensi Kabupaten Bondowoso atas sumber daya manusia sangat besar serta mengingat bahwa Kabupaten Bondowoso juga banyak pula potensi sumber daya alamnya dua komponen ini menjadi suatu kekuatan dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Bondowoso itu sendiri. Yang perlu diperhatikan lagi bahwa jumlah penduduk yang sudah masuk pada usia kerja dimana menurut beberapa para ahli salah satunya adalah Irawan dan Soeparmoko (2002:144) penduduk pada usia kerja yaitu penduduk yang mencapai usia antara 15 tahun sampai 64 tahun.

Penduduk pada batas usia tersebut sangat berperan penting dalam pembangunan

ekonomi disuatu wilayah tertentu khususnya Kabupaten Bondowoso itu sendiri, dimana pada usia ini tenaga kerja akan mampu memaksimalkan potensinya sehingga angka produktivitas tenaga kerja juga akan meningkat yang pada akhirnya akan mempengaruhi jumlah nilai produksi.

Selain data jumlah penduduk serta data jumlah penduduk menurut kelompok umur yang perlu di perhatikan juga data tenaga kerja menurut pendidikan di mana hal ini juga sangat penting dalam meninjau keadaan tenaga kerja.

Seperti yang kita tahu bahwa bekerja di sektor pertanian merupakan pendapatan masyarakat yang membutuhkan jangka waktu yang cukup lama apa lagi sebgaiian besar masyarakat Kabupaten Bondowoso bekerja sebagai buruh tani bukan petani, kemudian pada sektor ini dapat dikatan sektor yang tidak menjanjikan karena selama dua musim yang terdapat di Kabupaten Bondowoso sendiri tidak menutup kemungkinan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses produksi, misalnya faktor cuaca yang tidak baik, sehingga akan membuat para pekerja beralih untuk menjadi transmigran, hal ini menjadi koreksi bagi Kabupaten Bondowoso bagaimana dapat memaksimalkan tenaga kerja yang ada agar dapat menunjang per-

tumbuhan ekonomi daerah khususnya Kabupaten Bondowoso sendiri.

Industri pengolahan terdapat pada urutan kedua dalam kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja setelah sektor pertanian hal ini menunjukkan bahwa industri pengolahan juga sangat berperan penting dalam mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Bondowoso. Berbagai macam perusahaan besar di Kabupaten Bondowoso yang mampu menyerap tenaga kerja dengan jumlah tertentu, namun jika kita lihat secara detail tidak sedikit industri kecil juga mampu menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang tidak sedikit.

Industri kecil juga berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja, salah satunya adalah industri kecil tape yang ada di Kabupaten Bondowoso, industri kecil tape tidak hanya ada di Kabupaten Bondowoso tetapi di daerah sekitar Bondowoso juga terdapat industri tape, seperti Jember, Situbondo, Probolinggo dan lain sebagainya. Namun Kabupaten Bondowoso menjadi sentra industri tape yang paling digemari oleh para konsumen karena dengan kualitas yang lebih unggul dan harga yang terjangkau sehingga konsumen lebih percaya terhadap tape yang ada di kabupaten Bondowoso.

Menurut Irawan dan Suparmoko, (1992:45) masalah pokok dalam bidang kependudukan di Indonesia adalah perkembangan

penduduk yang relatif tinggi, adanya struktur umur yang tidak seimbang, distribusi pendapatan yang tidak merata dan kualitas tenaga kerja yang rendah.

Tingginya jumlah penduduk dan angkatan kerja akan menghambat pembangunan jika tidak diimbangi dengan lapangan kerja, karena seperti yang kita tahu bahwa pemerintah dan swasta belum mampu dan mempunyai keterbatasan dalam memberikan perluasan dalam lapangan kerja.

Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas dapat ditulis tujuan penelitian sebagai berikut: 1. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh faktor jumlah produksi dan faktor jumlah unit usaha secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil tape di Kabupaten Bondowoso; 2. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh faktor jumlah produksi dan faktor jumlah unit usaha secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil tape di Kabupaten Bondowoso; 3. Untuk menganalisis dan menguji factor jumlah produksi berpengaruh secara dominan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil tape di Kabupaten Bondowoso.

Tinjauan pustaka**Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang analisis faktor–faktor yang mempengaruhi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil tape di Kabupaten Bondowoso ini dilakukan dengan mengambil beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi dan bahan acuan yang akan saya teliti saat ini. Maka dari itu dengan adanya penelitian terdahulu akan sangat membantu proses penelitian selanjutnya yang pertama penelitian dari Setyo Muryani tahun 2002 dengan judul:

Analisis faktor–faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan kayu di Propinsi Daerah tingkat I Jawa Timur (Setyo Muryani, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya 2002).

Setyo Muryani mengambil hipotesa bahwa adakah pengaruh variabel jumlah unit usaha, tingkat upah dan jumlah nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan kayu di Jawa Timur. Kemudian hipotesa kedua manakah variabel–variabel tersebut yang paling berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pengolah kayu di Jawa Timur.

Variabel unit usaha, tingkat upah dan jumlah nilai produksi secara bersama–sama mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja atau setidaknya salah satu variabel tersebut mampu memberikan sumbangan

terhadap penyerapan tenaga kerja. Serta hasil dari korelasi di nyatakan bahwa ada hubungan serempak antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

penelitian terdahulu yang kedua dari Rizki Herdian Zendra tahun 2015 yang berjudul: *peranan sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya (Herdian Zendra, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya 2015).*

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pertumbuhan industri dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di kota surabaya. Dari hasil perhitungan SPSS 16 dapat di ketahui hasil dari penelitian bahwa jumlah industri berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap.

Pengertian industri

Industri sendiri dapat diartikan sebagai bagian dari kerangka pembangunan dalam kegiatan ekonomi, yang membutuhkan penciptaan unit produksi yang dinamis dan maju serta kaitannya dalam penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi lainnya, selain itu industri juga dapat dikatakan sebagai wahana penciptaan produksi lapangan usaha dan lapangan kerja baru.

Ada beberapa pengertian industri yang di ambil dari berbagai sumber dan teori–teori

terdahulu yang masih di pakai saat ini yang telah menjadi kesepakatan umum untuk dijadikan sebagai acuan pengambilan kesimpulan tentang pengertian industri.

Selanjutnya menurut (Winardi, 1991:257) industri adalah usaha produktif terutama dalam bidang industri atau perusahaan tertentu yang menyelenggarakan jasa-jasa misalnya transportasi dan peralatan-peralatan yang berhubungan dengan penggunaan tenaga-tenaga kerja dalam jumlah yang relatif besar.

Menurut Arsyad, pengertian industri adalah suatu unit produksi yang terletak pada suatu tempat tertentu, yang melakukan kegiatan untuk mengubah barang-barang secara mekanis atau kimia menjadi barang produk yang baru dan memiliki sifat lebih dekat kepada konsumen akhir.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian industri adalah kumpulan dari berbagai aktivitas yang sejenis dan memproduksi barang atau jasa dengan menggunakan tenaga kerja serta peralatan lainnya untuk merubah barang agar dapat mempunyai nilai ekonomi lebih tinggi dalam penggunaannya.

Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Sumitro Djojohadikusumo (1985:70) tenaga kerja adalah semua orang

yang bersedia dan sanggup, dan golongan ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri, anggota keluarga yang tidak menerima bayaran serta mereka yang bekerja untuk menerima bayaran/upah/gaji.

Menurut Irawan dan M. Soeparmoko, (2002:144) tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja antara 15-64 tahun yang digolongkan menjadi dua usia kerja adalah angkatan kerja (*labour force*) dan bukan angkatan kerja.

Menurut Yudo Swasono & Endang Sulistyanyingsih (1987) tenaga kerja (*man power*) adalah daya manusia untuk melakukan pekerjaan. Pengertian umum tersebut sesuai dengan pengertian tenaga kerja yang dimuat dalam UU Pokok ketenagakerjaan No. 14 th 1969 yaitu “setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat”. Dalam hubungan ini pembinaan tenaga kerja merupakan peningkatan kemampuan efektifitas tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan.

Menurut Payaman J. Simanjuntak (1993:2) Yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah mencangkup penduduk yang sudah dan sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan yang lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.

Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun maupun untuk masyarakat. Dan penduduk yang berumur 15 tahun lebih yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan.

Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja, golongan yang menganggur dan mencaari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari golongan-golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lainnya. Angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja dinamakan tenaga kerja potensial. Dalam sensus penduduk tahun 1971, orang yang bekerja dengan maksud memperoleh pengasilan paling sedikit dua hari dalam seminggu sebelum hari pencacahan dinyatakan sebagai bekerja.

Pengertian Kesempatan kerja

Kesempatan kerja (*Employment*) dan Lowongan (*Vacancy*) istilah ini mengandung pengertian lapangan pekerjaan dan kesempatan untuk bekerja, yang ada dari suatu kegiatan ekonomi (produksi). Dengan demikian kesempatan kerja adalah termasuk lapangan pekerjaan yang sudah diduduki dan masih lowong. Dari yang masih lowong tersebut (yang mengandung

arti adanya kesempatan) timbul kemudian kebutuhan tenaga kerja. Kebutuhan tenaga kerja yang kemudian secara riil diperlukan oleh perusahaan/lembaga tertentu, melalui ad-pertensi, dan lain-lain, kemudian dinamakan lowongan (*vacancy*). Yudo Swasono & Endang Sulistyarningsih, 1987:20).

Kesempatan kerja menurut ilmu ekonomi adalah peluang atau keadaan yang menunjukkan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja dalam proses produksi dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian. Keterampilan dan bakatnya masing-masing. Kebijakan negara dalam kesempatan kerja meliputi upaya-upaya untuk mendorong pertumbuhan dan perluasan lapangan kerja serta perkembangan dan kualitas angkatan kerja agar dapat memanfaatkan potensi pada daerah masing-masing.

Menurut Suroto (1992) menyatakan bahwa pengertian kesempatan kerja mempunyai dua unsur, yaitu lapangan atau kesempatan kerja, dan orang yang dipekerjakan atau yang melakukan pekerjaan tersebut.

“Kesempatan Kerja adalah proporsi antara mereka yang bekerja dibandingkan dengan jumlah total angkatan kerja” Dari pendapat beberapa ahli tentang kesempatan kerja tersebut dapat di simpulkan bahwa:

Kesempatan kerja adalah merupakan jumlah orang menunjukkan beberapa orang yang telah atau dapat tertampung dalam perusahaan atau suatu instansi. Perluasan akan kesempatan kerja:

Sebagai mana penulis telah kemukakan yang mana perluasan kesempatan kerja merupakan salah satu kegiatan dari pembangunan pemerintah untuk turut langsung menanggulangi masalah pengangguran dan setengah menganggur. Oleh sebab itu di adakan perluasan kesempatan kerja atau langan kerja baru di daerah pedesaan.

Pengertian penyerapan tenaga kerja pada industri

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Penyerapan tenaga kerja pada dasarnya tergantung dari besar kecilnya permintaan tenaga kerja. Besar kecilnya elastisitas permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh faktor-faktor yang memungkinkan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi lainnya.

Jumlah produksi

Jumlah Produksi adalah berkaitan dengan cara bagaimana sumber daya (masukan) dipergunakan untuk menghasilkan produk-produk perusahaan (keluaran).

Menurut Swasta (1995) dalam suatu industri, baik itu industri kecil menengah maupun besar, aktivitas penjualan sangat berperan penting terutama dalam meningkatkan keuntungan atau laba dari pengusaha tersebut. Penjualan adalah ilmu dan seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang atau jasa yang ditawarkannya.

Menurut Sudarsono (1988:35) Perubahan yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain: naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi, dan harga barang-barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi. Perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi, dan harga barang-barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi.

Menurut Sumarsono, (2003:69-70) Permintaan akan tenaga kerja itu bersifat *derived demant* yang berarti bahwa permintaan tenaga kerja oleh pengusaha sangat tergantung permintaan masyarakat terhadap hasil produksinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja adalah naiknya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan hasil produksi perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut, produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.

Berdasarkan teori-teori sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah produksi sedangkan jumlah produksi dipengaruhi oleh permintaan pasar akan hasil produksi.

Konsep Unit Usaha

Menurut Lyn Squire, menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah unit usaha dan nilai produksi yang dihasilkan oleh industri tersebut.

Tujuan atau sasaran kebijaksanaan pemerintah adalah bahwa kegiatan industri yang ada haruslah mampu untuk menyaring tenaga kerja sebanyak mungkin, dengan tujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran yang

ada. Hal ini berarti bahwa semakin bertambahnya suatu industri atau semakin besar perkembangan suatu industri maka semakin besar pula kesempatan kerja yang ada.

Jumlah unit usaha berkaitan erat dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri. Semakin banyak jumlah unit usaha, maka semakin banyak pula jumlah tenaga kerja yang diperlukan dalam suatu industri.

Menurut Badan Pusat Statistik mengidentifikasikan unit usaha adalah unit yang melakukan kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan dan mempunyai kewenangan yang ditentukan berdasarkan kebenaran lokasi bangunan fisik, dan wilayah operasinya. Secara umum, pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal ini industri kecil pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Hal ini berarti permintaan tenaga kerja juga bertambah.

Jumlah unit usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap permintaan tenaga kerja, artinya jika unit usaha suatu industri ditambah maka permintaan tenaga kerja juga bertambah. Semakin banyak jumlah perusahaan atau unit usaha yang berdiri maka akan semakin banyak untuk terjadi penambahan tenaga kerja.

Metode penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, karena data akan diambil dalam bentuk angka dan diproses dalam bentuk statistik. Data ini dideskripsikan secara deduksi yang diambil dari teori-teori umum, kemudian menguji validitas keberlakuan teori tersebut, kemudian akan ditarik kesimpulan. Setelah itu dijabarkan secara deskriptif, karena hasilnya akan diarahkan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dan untuk menjawab rumusan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah rings tahun 2004 sampai tahun 2013 dan populasi dalam penelitian ini adalah 10 tahun.

Teknik Sampling dan Besarnya sampel

Dalam teknik sampling untuk mencari data peneliti memakai teknik *time series*, adapun data yang di ambil adalah data selama sepuluh tahun berturut-turut mulai dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2013 sehingga laporan data yang digunakan merupakan data yang terbaru dari perkembangan sektor industri selama sepuluh tahun berturut-turut juga data tentang jumlah tenaga kerja yang telah bekerja tahun 2004 sampai dengan tahun 2013.

Definisi Variabel dan Definisi Operasional

Menurut Nasir (1999), menyatakan bahwa definisi operasional merupakan definisi yang diberikan kepada variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau memberikan operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Variabel Dependen

Penyerapan tenaga kerja (Y) adalah banyaknya satuan tenaga kerja (Orang) yang dibutuhkan oleh perusahaan atau industri kecil dalam memenuhi kebutuhan produksi pada perusahaan atau industri kecil.

Variabel Independen

- a. Jumlah produksi (X1) adalah sejumlah barang yang dihasilkan oleh perusahaan setelah mengeluarkan beberapa input.
- b. Jumlah unit usaha (X2) adalah semua jumlah tempat atau lokasi yang digunakan dalam kegiatan proses produksi.

Jenis Data Skunder

Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif yaitu penyajian data dalam bentuk jumlah, dan dituangkan untuk menerangkan suatu kejelasan dari angka-angka yang digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor industry terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bondowoso.

Sumber Data

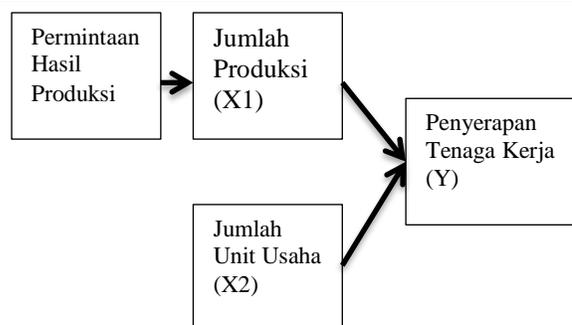
Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu diperoleh dari instansi yang ada hubungannya dengan penelitian ini, atau data yang sudah terlampir dan bisa di ambil dari instansi, Seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

Teknik Pengumpulan Data Observasi dan Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka yaitu, dilakukan dengan cara mencari atau memanfaatkan sarana perpustakaan untuk membaca dan mempelajari data guna memperoleh landasan teori dengan maksud digunakan dalam analisa data, dan dasar teori diperoleh dari literatur, buku, dan majalah, yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Kerangka Konseptual atau Model Analisis

Berdasarkan asumsi bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil tape di Kabupaten Bondowoso, adalah jumlah produksi dan jumlah unit usaha. Maka dapat disusun kerangka pemikiran seperti gambar berikut:



Gambar Model kerangka konsep

Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh faktor jumlah produksi (X_1), dan faktor jumlah unit usaha (X_2). Faktor jumlah produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja karena jumlah permintaan konsumen terhadap barang hasil produksi. Apabila permintaan konsumen terhadap barang hasil produksi meningkat maka produsen akan menambah produksinya dengan demikian jika produsen tidak mampu memenuhi permintaan pasar maka produsen akan menambah jumlah tenaga kerjanya. Jumlah unit usaha merupakan beberapa tempat atau lokasi yang digunakan dalam proses produksi, yang tentunya dengan jumlah tertentu akan membutuhkan sejumlah tenaga kerja dalam proses produksi tersebut.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier ini kita gunakan untuk menguji model penyerapan tenaga kerja. Bermula dan spesifikasi yang dibentuk berdasar teori yang ada di atas sebagai permasalahan sebagaimana dalam landasan teori, berupa

penjabaran model. Berdasarkan penelitian maka perumusan model fungsi penyerapan tenaga kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e^\varepsilon$$

Dimana:

Y = Jumlah tenaga kerja yang terserap

X1 = Jumlah produksi

X2 = Jumlah unit usaha

β_0 = Intersep, yaitu titik potong antara garis regresi dengan sumbu tegak Y (J. Supranto 1995 : 190)

β_1, β_2 = Koefisien regresi parsial

ε = Faktor pengganggu (error)

Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Penyerapan tenaga kerja

a = bilangan konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi masing-masing variabel

X1 = Jumlah produksi

X2 = Jumlah unit usaha

e = Error

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel

terikat. Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel X (X_1, X_2, \dots, X_k) yang merupakan variabel bebas menerangkan atau menjelaskan variabel Y yang merupakan variabel tidak bebas. Semakin besar nilai koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel X menerangkan atau menjelaskan variabel Y.

Koefisien determinasi menunjukkan suatu proporsi dari varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi (*Regression of sum squer, RSS*) $(\hat{Y} - \bar{Y})^2$ terhadap varian total (*total sum of square, TSS*) $(\hat{Y} - \bar{Y})^2$.

Nilai R^2 akan berkisar 0 sampai 1. Apabila nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi, atau variabel bebas baik X_1 maupun X_2 mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik X_1 maupun X_2 .

Menurut Lind (2002) nilai koefisien determinasi lebih besar dari 0,5 menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel

tidaka bebas dengan baik atau kuat, sama dengan 0,5 dikatakan sedang dan kurang dari 0,5 relatif kurang baik.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui hubungan antara jumlah produksi, jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil tape di Kabupaten Bondowoso.

Uji T (Uji Parsial)

Uji T merupakan metode pengujian dalam statistik yang digunakan untuk menguji besarnya pengaruh semua variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji T dalam penelitian ini berguna untuk menguji apakah variabel jumlah produksi, jumlah unit usaha secara parsial berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bondowoso.

Kondisiasi Letak Geografis dan Luas Wilayah

Kabupaten Bondowoso secara geografis berada di wilayah bagian Timur Propinsi Jawa Timur dengan jarak sekitar 200 Km dari ibu kota Propinsi Jawa Timur (Surabaya). Koordinat Wilayah terletak antara 7°50'10" sampai 7°56'41" Lintang Selatan dan

113°48'10" sampai 113°48'26" Bujur Timur. Kabupaten Bondowoso mempunyai batas-batas wilayah dengan Kabupaten sekitarnya sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Situbondo;
2. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Banyuwangi;
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Jember;
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Probolinggo.

Wilayah Kabupaten Bondowoso tidak di lalui jalur utama pantura yang menghubungkan Banyuwangi–Situbondo–Probolinggo–Pasuruan–Surabaya, juga tidak di lalui jalur selatan yang menghubungkan Banyuwangi–Jember–Lumajang–Probolinggo–Pasuruan–Surabaya. Kabupaten Bondowoso hanya di lalui jalur Kabupaten yaitu Situbondo – Bondowoso–Jember, begitu juga sebaliknya. Demikian juga Kabupaten Bondowoso tidak memiliki laut. Luas wilayah keseluruhan ± 1.560,10 Km² atau sekitar 3,26 persen dari total luas provinsi Jawa Timur. Yang terbagi menjadi 23 Kecamatan, 209 desa, 10 kelurahan. Kabupaten Bondowoso mempunyai ketinggian dari permukaan laut rata-rata mencapai ± 253 meter diatas permukaan laut. Wilayah tertinggi ± 3.287 meter dan terendah ± 73 meter.

Kondisi dataran di Kabupaten Bondowoso terdiri dari pegunungan dan perbukitan seluas 44,4 %, dataran tinggi 24,9 % dan dataran rendah 30,7 % dari luas wilayah secara keseluruhan. Pegunungan yang ada di Kabupaten Bondowoso adalah pegunungan Ijen yang terletak di bagian timur dan pegunungan Argopuro di sebelah barat. Sementara itu ada beberapa sungai atau sekitar 35 sungai yang mengalir di Kabupaten Bondowoso antara lain yaitu, sungai Deluang, sungai Tlaga, sungai Mrawan, sungai Wonobojo, dan lain-lain.

Lokasi Kabupaten Bondowoso yang terletak di wilayah timur propinsi Jawa Timur berada di sekitar garis Khatulistiwa secara langsung mempengaruhi perubahan iklimnya, sehingga wilayah ini juga mempunyai perubahan musim sebanyak 2 iklim setiap tahunnya yaitu musim kemarau dan musim penghujan.

Musim kemarau terjadi pada bulan Juni sampai dengan Oktober dan musim penghujan terjadi pada bulan November sampai dengan Mei. Akan tetapi bulan Juni, Agustus, dan September merupakan bulan peralihan musim jadi walaupun terjadi curah hujan masih relatif kecil. Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu Kabupaten di Wilayah Propinsi Jawa Timur yang mempunyai sistem pemerintahan yang sama dengan kabupaten lain di Jawa Timur.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Bondowoso tahun 2013 sebesar 483 jiwa/Km² tidak mengalami kenaikan bila dibanding dengan kepadatan penduduk tahun 2012 yaitu sebesar 478 jiwa/Km². Di antara 23 Kecamatan yang ada di Kabupaten Bondowoso, Kecamatan Bondowoso mempunyai jumlah penduduk paling banyak yaitu sebesar 71.937 jiwa dengan kepadatan penduduk 3.358 jiwa/Km². Sementara itu Kecamatan yang penduduknya paling sedikit adalah Kecamatan Sempol dengan jumlah penduduk sebesar 11.645 jiwa, dengan kepadatan penduduk 54 jiwa/Km².

Data keluarga atau penduduk yang melakukan transmigrasi tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 90 persen yaitu dari 10 keluarga pada tahun 2012 menjadi 1 keluarga di tahun 2013. Jika dilihat menurut jenis transmigrasi di Kabupaten Bondowoso, jenis transmigrasi umum paling banyak diminati.

Di tinjau dari segi keagamaan, Kabupaten Bondowoso sebagian besar penduduknya memeluk agama Islam yaitu sebesar 756.667 orang, selanjutnya diikuti oleh protestan sebanyak 4.556 orang, katolik sebanyak 2.321 orang, hindu sebanyak 210 orang dan budha sebanyak 117 orang. Untuk jumlah peribadatan yang mengalami kenaikan adalah masjid, langgar, pura, dan vihara tidak mengalami perubahan.

Perekonomian Daerah

Kondisi perekonomian Kabupaten Bondowoso tergambar pada kondisi struktur perekonomian yang meliputi tiga unsur yaitu: Primer (*agriculture*), sekunder (*manufacture*), dan tersier (*service*). Struktur perekonomian Kabupaten Bondowoso masih sangat bergantung pada sektor pertanian karena sektor ini masih menyumbang paling besar terhadap total PDRB yaitu sebesar 42,01 persen, diikuti oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran menyumbang sebesar 27,50 persen dan sektor industri pengolahan menyumbang sebesar 16,22 persen.

Sumbangan terkecil adalah sektor pertambangan dan penggalian yaitu sebesar 0,70 persen. Indeks perkembangan PDRB atas dasar harga berlaku tahun 2013 sebesar 503,29 dan indeks perkembangan atas dasar harga konstan 2000 sebesar 190,45.

Sektor Industri pengolahan merupakan merupakan sektor penyumbang terbesar urutan ke tiga terhadap PDRB Kabupaten Bondowoso setelah sektor perdagangan, hotel dan restoran, dan itu artinya sektor industri pengolahan mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Potensi Perindustrian

Kabupaten Bondowoso mempunyai beberapa potensi perindustrian di antaranya

adalah sebagai berikut: Industri besar dan sedang di Kabupaten Bondowoso tahun 2013 sebanyak 20 perusahaan dengan rincian industri makanan dan minuman sebanyak 13 perusahaan, industri kimia dan bahan bangunan sebanyak 4 perusahaan, industri kerajinan umum sebanyak 3 perusahaan.

Untuk industri makanan dan minuman terdiri dari pengeringan daun tembakau, industri penggilingan katul dan industri rokok dengan dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 2.113 orang. Dari jumlah tersebut 60,91 persen terserap sebagai tenaga kerja sebagai tenaga kerja di industri pengeringan daun tembakau. Sementara itu pada jenis industri kimia dan bahan bangunan penyerapan tenaga kerja terbanyak di industri kertas budaya yaitu 1.051 orang, pada industri kerajinan umum tenaga kerja banyak terserap di industri pengolahan kayu/mebel yaitu sebanyak 47 orang.

Hasil penelitian dan pembahasan

- a. Jumlah produksi (X_1) adalah sejumlah barang yang dihasilkan oleh perusahaan setelah mengeluarkan beberapa input.
- b. Jumlah unit usaha (X_2) adalah semua jumlah tempat atau lokasi yang digunakan dalam kegiatan proses produksi.

Kabupaten Bondowoso sendiri mempunyai jumlah penduduk yang cukup banyak sehingga jumlah angkatan kerja juga banyak, sedangkan penduduk pada usia kerja dilihat dari pendidikan mereka banyak yang menempati posisi baru lulus Sekolah Dasar, Belum tamat Sekolah Dasar, dan Tidak/Belum pernah sekolah.

Jumlah unit usaha tape di Kabupaten Bondowoso pada tahun 2013 mencapai 506 unit usaha hal ini menunjukkan bahwa tidak sedikit pula jumlah tenaga kerja yang terserap di dalamnya sehingga jumlah unit usaha tape juga di jadikan obyek penelitian sebagai variabel X2.

Yang kedua bekerja di industri kecil tape merupakan pekerjaan yang mudah dan cukup bermodalkan tenaga, sehingga mereka yang belum/tidak pernah sekolah akan senang bekerja pada industri kecil tape tersebut.

Beberapa hal itulah yang menjadikan masyarakat Kabupaten Bondowoso dan masyarakat sekitar Kabupaten Bondowoso lebih memilih bekerja di Bidang industri kecil tape di bandingkan bidang lain. Yang menjadi pertanyaan adalah apakah banyaknya jumlah tenaga kerja di pengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja dan jumlah unit usaha tape di Kabupaten Bondowoso ini. Maka dalam penelitian ini jumlah pekerja pada industri kecil tape di Kabupaten Bondowoso dijadikan variabel Y.

Analisis Model

Pengolahan data dalam proses penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, berdasarkan data dan dengan menggunakan perhitungan program SPSS 16.0, hasil perhitungan ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

Berikut uraian data variabel jumlah produksi dan variabel jumlah unit usaha terhadap variabel penyerapan tenaga kerja dan data hasil perhitungan yang dianalisa terhadap variabel yang di uji selama sepuluh tahun yaitu dari tahun 2004 hingga tahun 2013.

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat diketahui bahwa kedua variabel bebas yaitu jumlah Produksi (X1), Jumlah unit usaha (X2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bondowoso.

Variabel jumlah produksi (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bondowoso sebesar $4,895E-7$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan variabel jumlah produksi satu-satuan akan mengakibatkan perubahan variabel penyerapan tenaga kerja sebesar $4,895E-7$ dengan arah yang sama atau searah bila variabel bebas lainnya konstan.

Untuk variabel Jumlah unit usaha (X2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap

penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bondowoso yaitu sebesar 2,478. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan variabel jumlah unit usaha satu-satuan akan mengakibatkan perubahan terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 2,478 dengan arah yang sama atau searah bila variabel bebas lainnya konstan.

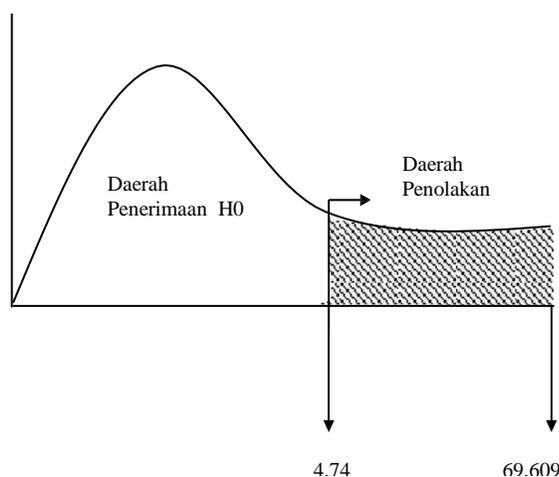
Analisis R Square

Dari tabel 5.2 di atas dapat di jelaskan bahwa koefisien determinasi berganda R Square sebesar 0,952. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh variabel bebas jumlah produksi (X1), Jumlah unit usaha (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar 0,952 atau 95,2%. Sedangkan sisanya sebesar 4,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Uji F (Uji secara Simultan)

Tabel Hasil Uji F

Keterangan	Nilai	Sig.
F hitung	69,609	0,000



Dari tabel diatas, dapat dapat digunakan untuk pengujian hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

4. Kurva daerah penerimaan atau penolakan H0

Gambar Kurva Uji F Pembuktian Hipotesis

Dari pengujian diatas maka diketahui bahwa hipotesis pertama yang telah diajukan peneliti terbukti kebenarannya. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah produksi (X1), jumlah unit usaha (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bondowoso, didukung atau terbukti kebenarannya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji F diketahui nilai F hitung (69,609) > F tabel (4,74) dengan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Maka dengan demikian model regresi dapat dipakai untuk memprediksikan Penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bondowoso. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa jumlah produksi (X1) dan jumlah unit usaha (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bondowoso (Y).

Sedangkan melalui uji “t” dapat diketahui variabel independen mana saja yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bondowoso untuk variabel jumlah produksi (X1), t hitung (3,629) > t tabel (2,3646) dengan memiliki tingkat kesalahan meramal (sign) sebesar $0,008 < 0,05$ atau 5 persen. Jadi dapat dikatakan bahwa variabel jumlah produksi (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bondowoso.

Untuk variabel jumlah unit usaha (X2) t hitung (5,416) > t tabel (2,3646) dengan memiliki tingkat kesalahan meramal (sign) sebesar $0,001 < 0,05$ atau 5 persen. Jadi dapat dikatakan bahwa variabel jumlah unit usaha (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bondowoso.

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi parsial (r^2) variabel jumlah unit usaha (X2) sebesar 0,8082 lebih besar dari nilai koefisien determinasi parsial (r^2) variabel produksi (X1) yaitu sebesar 0,6528. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel jumlah unit usaha (X2) merupakan variabel yang mempunyai pengaruh paling besar atau dominan terhadap

penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bondowoso (Y).

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel jumlah produksi maupun jumlah unit usaha mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bondowoso.

Simpulan

1. Dari hasil uji F diketahui bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti didukung atau terbukti kebenarannya, maka dapat dikatakan bahwa jumlah produksi (X1) dan jumlah unit usaha (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bondowoso.

Hal ini terbukti dengan nilai F hitung (69,609) > F tabel (4,74) dengan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 5 %.

2. Dari uji “t” dapat diketahui variabel independen mana saja yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bondowoso, untuk variabel jumlah produksi, t hitung (3,629) > t tabel (2,3646) dengan memiliki tingkat kesalahan meramal (sign) sebesar $0,008 < 0,05$ atau 5 persen. Jadi dapat dikatakan bahwa variabel jumlah produksi (X1) mempunyai pengaruh yang

signifikan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bondowoso (Y)

Untuk variabel jumlah unit usaha (X2) t hitung (5,416) > t tabel (2,3646) dengan memiliki tingkat kesalahan meramal (sign) sebesar 0,001 < 0,005 atau 5 persen. Jadi dapat di katakan bahwa variabel jumlah unit usaha (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bondowoso (Y).

3. Variabel jumlah unit usaha (X2) merupakan variabel yang mempunyai pengaruh besar atau dominan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bondowoso (Y). Karena nilai koefisien determinasi parsial (r^2) variabel jumlah unit usaha sebesar 0,8082 lebih besar dari nilai koefisien determinasi parsial (r^2) variabel jumlah produksi (X1) yaitu sebesar 0,6528. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel jumlah unit usaha (X2) merupakan variabel yang mempunyai pengaruh paling besar atau dominan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bondowoso (Y).

Saran

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diketahui secara bersama – sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja,

sehingga dapat di tulis beberapa saran beriku ini:

1. Pemerintah harus lebih memperhatikan keberlangsungan usaha industri kecil tape, artinya bahwa pemerintah harus mampu memeberikan perluasan pasar bagi para pelaku usaha.
2. pemerintah diharapkan mampu memberikan kemudahan perijinan untuk mendirikan industri baru, karena dengan bertambahnya jumlah unit usaha tape akan mampu membuka kesempatan kerja baru bagi masyarakat sekitar.
3. Pemerintah harus mampu memberikan kebijakan–kebijakan yang mendukung terhadap berkembangnya industri kecil tape.

Daftar Pustaka

- Ananta, Aris*, 1993. **Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi**, Lembaga Demografi FE UI. Jakarta.
- Anoraga, P dan Sudantoko, D.* 2002. **Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil**. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Lincolin*, 1997. **Ekonomi Pemebngunan**. Yogyakarta : UGM
- Basu, Swastha.* 1995. **Pengantar Bisnis Modern**. Jakarta: Liberty
- Djojohadikusumo, Sumitro.* 1985. **Ekonomi Pembangunan**. Jakarta: PT. Pembangunan.
- Dumairy*, 1996. **Perekonomian Indonesia**. Jakarta: Erlangga.

Hadah, Nawawi. 2001, **Metodologi Bidang Sosial**, UGM Yogyakarta.

Muryani, Setyo, 2002, **Analisis faktor–faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan kayu di Propinsi Daerah tingkat I Jawa Timur (Setyo Muryani, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya 2002,** Surabaya, Skripsi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Sumarsono, Sonny. 2003. **Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenaga kerjaan.** Jogjakarta : Graha Ilmu.

Swasono, Yudo dan Endang Sulistyaningsih. 1987. **Metode Perencanaan Tenaga Kerja.** Yogyakarta: BPFE.

*Wignjosoebroto, Sritomo,*1993. **Pengantar Teknik Industri.** Jakarta: PT. Guna Widya.

Zendra, Rizki Herdian, 2015, **Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Surabaya,** Surabaya, Skripsi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya